

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK  
BERBASIS ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN  
DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)  
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**LUTFIYANA LATIFAH**  
**NIM. 3521053**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK  
BERBASIS ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN  
DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)  
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**LUTFIYANA LATIFAH**

**NIM. 3521053**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfiyana Latifah

NIM : 3521053

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Juni 2025

Yang Menyatakan,



**Lutfiyana Latifah**  
**NIM. 3521053**

## NOTA PEMBIMBING

**Cintami Farmawati, M.Psi.**

**Dusun Bejagan RT 002 RW 005 Desa Purwosari, Kec. Comal, Kab.**

### **Pemalang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Lutfiyana Latifah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Lutfiyana Latifah  
NIM : 3521053  
Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 3 Juni 2025

Pembimbing,



**Cintami Farmawati, M.Psi.**  
**NIP. 198608152019032009**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email: [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **LUTFIYANA LATIFAH**

NIM : **3521053**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK  
BERBASIS ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI  
SLB PRI KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. Ahi, M.Pd.I**

**NIP. 198503072015032007**

Penguji II

**Annisa Mutohharoh, M.Psi., Psikolog**

**NIPPPK 19910602202321203**

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag.**

**NIP. 197411182000032001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

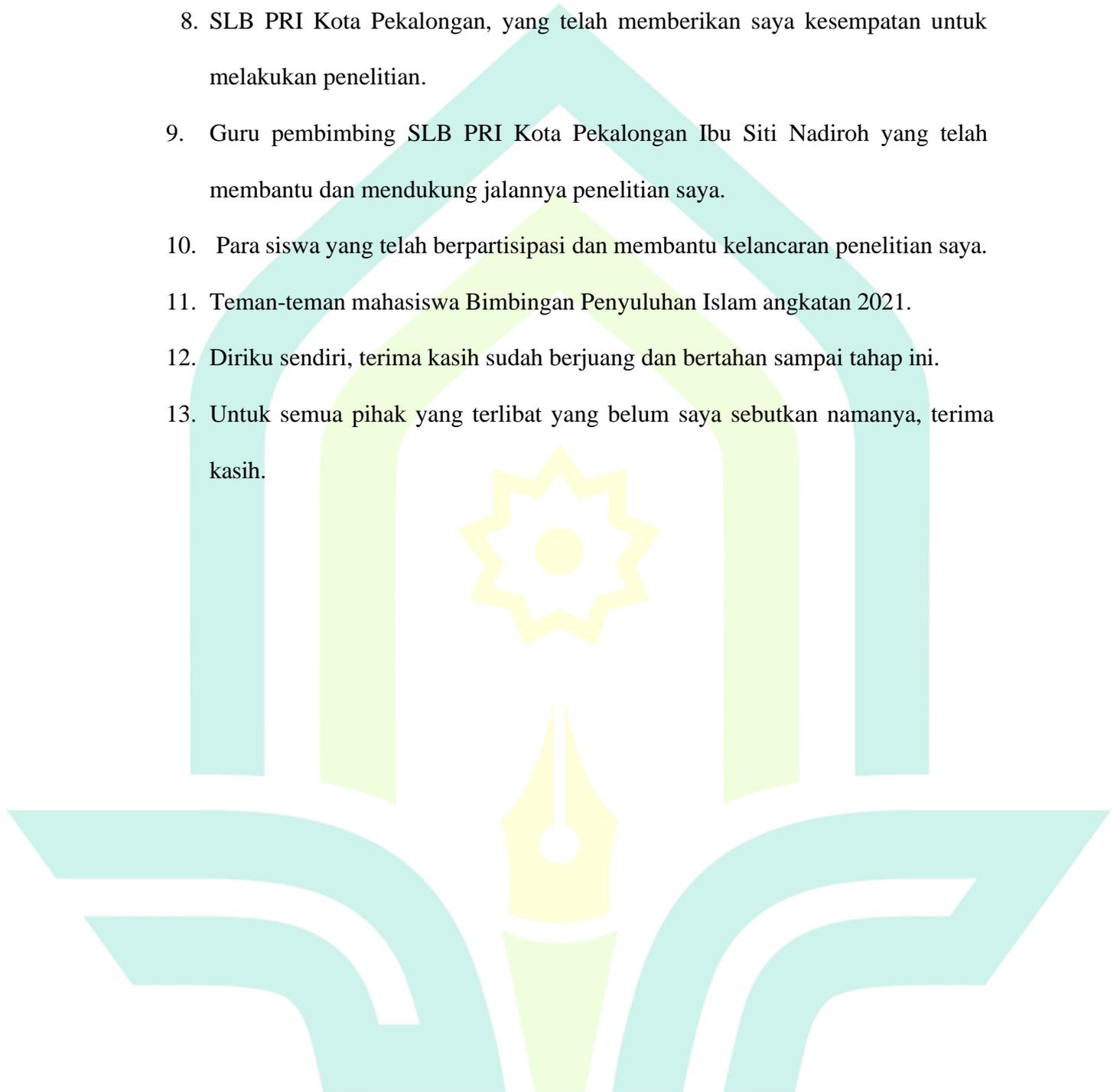
## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti.

Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Casmidi dan Ibu Asiyati yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak berhenti mengalir. Terima kasih sudah menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang diberikan.
2. Kedua kakak saya Risky Amalia, S.AK. yang telah menanggung biaya selama saya kuliah dan Laelatul Khasanah, S.Pd yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dukungan dalam setiap langkah perjalanan penulis.
3. Keponakan saya tercinta Savira Evren Islamy dan Kanaya Shareen Islamy yang senantiasa mendatangkan tawa dan menjadi sumber semangat dalam setiap langkahku.
4. Sahabat seperjuangan saya Hemas Arum Mulya Hidayah, Nur Lulu' Atuzzakiyah, Faridatun Anida, dan Zahrohtul Laela.
5. My best partner M. Reza Ramadhan, Terima kasih atas segala support, waktu dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Dosen pembimbing Ibu Cintami Farmawati, M.Psi yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dalam penelitian ini.
8. SLB PRI Kota Pekalongan, yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Guru pembimbing SLB PRI Kota Pekalongan Ibu Siti Nadiroh yang telah membantu dan mendukung jalannya penelitian saya.
10. Para siswa yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran penelitian saya.
11. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2021.
12. Diriku sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai tahap ini.
13. Untuk semua pihak yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

Allah tidak membenani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

**(QS. Al-Baqarah: 286)**



## ABSTRAK

**Lutfiyana Latifah.** 2025. “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB PRI Kota Pekalongan”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok Islami, Kemandirian, Siswa Tunagrahita Ringan.

Siswa tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir yang memengaruhi kemandirian mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Di SLB PRI Kota Pekalongan, upaya untuk mengembangkan kemandirian siswa dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok berbasis Islami. Pendekatan Islami dipilih karena mengandung nilai-nilai agama yang dapat menanamkan kebiasaan baik, membentuk sikap tanggung jawab, serta menumbuhkan kepercayaan diri agar siswa mampu berlatih mandiri sesuai kapasitasnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan? (2). Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan kemandirian di SLB PRI Kota Pekalongan? Penelitian ini bertujuan untuk, (1). Untuk mengetahui kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan. (2). Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami siswa tunagrahita ringan dalam mengembangkan kemandirian di SLB PRI Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan guru pembimbing dan siswa, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan pada awalnya masih tergolong rendah, terlihat dari perilaku yang kurang mandiri dalam aktivitas sehari-hari, sering bergantung pada bantuan orang lain, pasif dan tidak berusaha untuk mandiri, serta tidak berinisiatif sellu menunggu arahan. Setelah mengikuti bimbingan kelompok Islami secara rutin, siswa mulai memperlihatkan perubahan sikap ke arah yang lebih mandiri. Kegiatan bimbingan dilaksanakan secara bertahap melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran, dengan metode diskusi, praktik, tanya jawab, dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Dalam pelaksanaannya, guru membimbing dengan penuh kesabaran, memberi contoh langsung, dan membangun komunikasi yang mudah dipahami sehingga siswa merasa didukung untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul " Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan di SLB PRI Kota Pekalongan" dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, peneliti menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Adib Ainullah Fasya, M.S.I selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Kholid Noviyanto, M.A.Hum selaku dosen wali akademik.
6. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Segenap civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid terutama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

8. Segenap Kepegawaian SLB PRI Kota Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan informasi.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA</b> .....	29
A. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami .....	29
B. Kemandirian Siswa Tunagrahita .....	37

<b>BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum SLB PRI Kota Pekalongan .....	49
B. Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan di SLB PRI Kota Pekalongan .....	55
C. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami .....	64
<b>BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB PRI KOTA PEKALONGAN</b>	<b>74</b>
A. Analisis Kemandirian Siswa Tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan .....	74
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan di SLB PRI Kota Pekalongan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

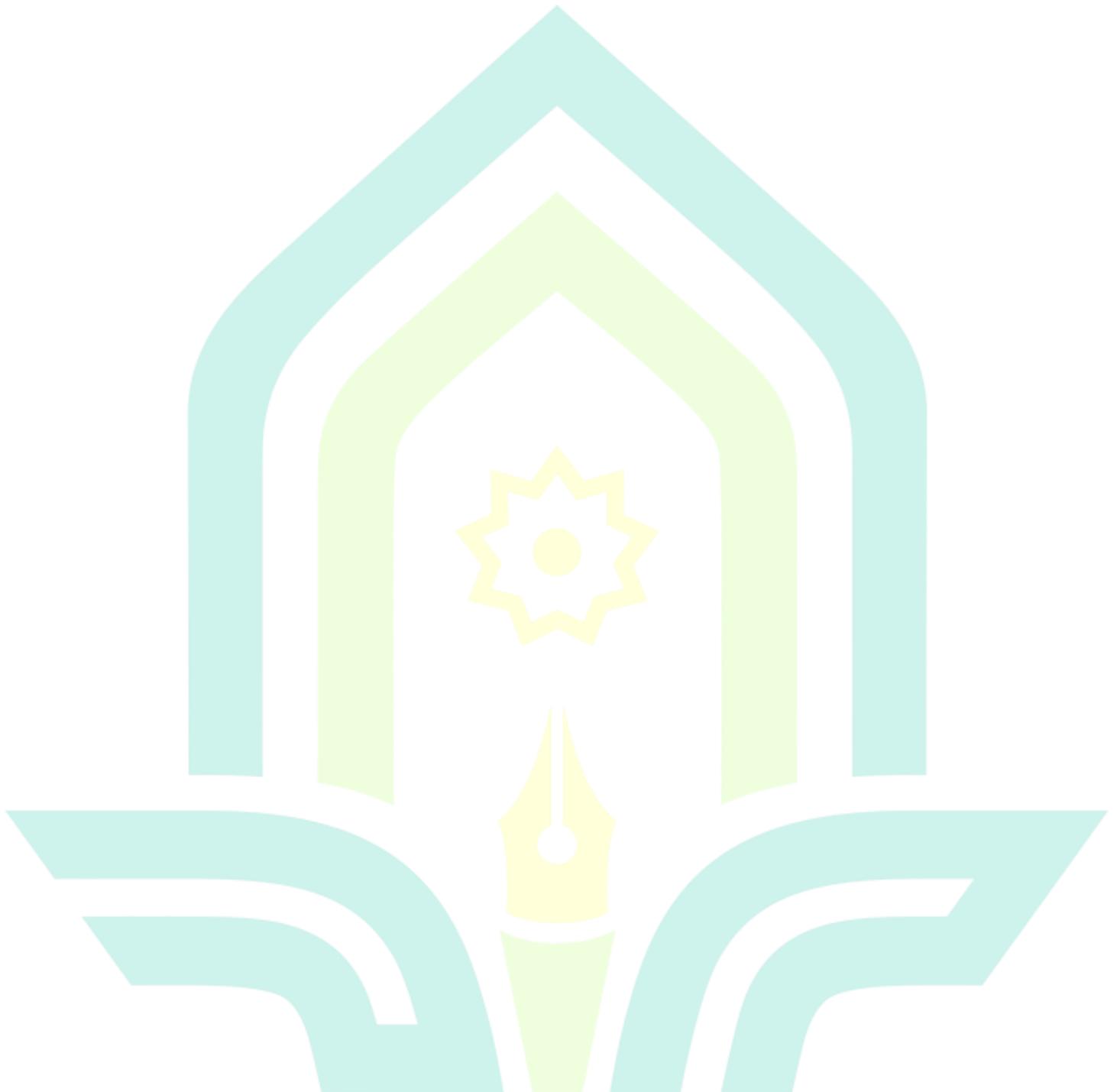
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil SLB PRI Kota Pekalongan.....	51
Tabel 3.2 Siswa Tunagrahita SLB PRI Kota Pekalongan .....	54



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	21
Bagan 3.1 Struktur Organisasi SLB PRI Pekalongan .....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik sering dialami oleh anak tunagrahita. Mereka cenderung mengalami hambatan dalam “*Adaptive Behaviour*” atau penyesuaian perilaku yang menyebabkan ketidakmampuan untuk mencapai kemandirian sesuai dengan standar anak-anak seusianya. Berdasarkan kriteria dari *American Association on Mental Deficiency*, kondisi ini dikategorikan sebagai gangguan yang ditandai dengan fungsi intelektual di bawah rata-rata, yaitu dengan IQ 84 ke bawah.<sup>1</sup>

Penyebab tunagrahita dapat berasal dari berbagai faktor. Salah satunya adalah kelainan yang muncul selama masa perkembangan anak. Jika kelainan terjadi setelah bayi dilahirkan, disebut sebagai kelainan postnatal. Sementara itu, kelainan yang terjadi sebelum kelahiran, saat anak masih dalam kandungan, disebut kelainan prenatal. Beberapa faktor penyebab tunagrahita di antaranya adalah infeksi virus, radang otak, gangguan fisiologis, faktor keturunan (*hereditas*), dan pengaruh budaya.<sup>2</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan dalam kecerdasan maka target kemandiriannya tentu harus dirumuskan sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sehingga dapat dikatakan bahwa mandiri bagi anak tunagrahita adanya kesesuaian antara kemampuan yang aktual dengan

---

<sup>1</sup> Maria Napitupulu, dkk, Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 1 No. 4 Oktober 2022, hal. 326

<sup>2</sup> Resti Oktaviani, Layanan Bimbingan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Melalui Pendekatan Behavioral, *Jurnal Al Isyraq* Vol. 2 No. 2 Desember 2019, hal. 160

potensi yang mereka miliki. Kemampuan aktual yang dimaksud adalah kemampuan nyata yang saat ini bisa dilakukan oleh anak dalam aktivitas sehari-hari, meskipun masih sederhana dan terbatas. Sementara itu, potensi adalah kemampuan yang belum sepenuhnya tampak, namun bisa dikembangkan secara bertahap melalui bimbingan dan latihan yang sesuai. Jadi pencapaian kemandirian bagi anak tunagrahita tidak dapat diartikan sama dengan pencapaian kemandirian anak normal pada umumnya.<sup>3</sup>

Kemandirian sering diartikan sebagai kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sikap ini sangat penting dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi anak tunagrahita yang cenderung memiliki keterbatasan dan ketergantungan tinggi terhadap orang lain. Oleh karena itu, melatih kemandirian bagi anak tunagrahita ringan menjadi hal yang sangat penting agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas secara mandiri tanpa terus bergantung pada orang lain.<sup>4</sup>

Rahman dan Adhama dalam penelitiannya di SLBN Pringsewu menemukan 50% siswa tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pringsewu masih banyak yang belum mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti ketoilet, makan berpakaian, mandi dan sebagainya. Anak tunagrahita mempunyai keterlambatan dan keterbatasan dalam perkembangannya. Pada anak usia sebelum 18 tahun yang disertai keterbatasan dalam kemampuan

---

<sup>3</sup> Ira Restu Kurnia, dkk, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di SLB Ananda Mandiri, *Jurnal ilmiah PGSDFKIP Universitas Mandiri* Vol. 10 No. 04 Desember 2024, hal. 291-292

<sup>4</sup> Angela Paulin Mooy, Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan khusus (Tunagrahita): Studi Literatur, *Jurnal Sosial Library* Vol. 4 No. 2 2024, hal. 137

kemandirian misalnya dalam hal mengurus diri seperti mandi, berpakaian atau berhias diri, makan dan minum, toileting sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan dalam merawat diri dan cenderung mempunyai ketergantungan kepada lingkungan sekitar terutama orang tua mereka. Mengurangi ketergantungan dan keterbatasan dalam beraktivitasnya sehingga anak tunagrahita dapat dilatih melalui pendidikan khusus, memberikan pengetahuan dan melatih keahliannya seperti kegiatan sehari-hari.<sup>5</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembimbing di SLB PRI Kota Pekalongan Ibu Siti Nadiroh kemandirian siswa tunagrahita di SLB PRI Pekalongan 40% masih tergolong rendah. Kemandirian yang rendah pada anak tunagrahita tampak dari ketergantungan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang seharusnya dapat dikerjakan sendiri. Anak dengan kemandirian rendah belum mampu melaksanakan perawatan diri dasar seperti makan, mandi, berpakaian, atau menggunakan toilet tanpa bantuan orang lain. Kondisi ini bukan hanya menunjukkan keterbatasan keterampilan praktis, tetapi juga kurangnya kepercayaan diri dan inisiatif dalam mengelola dirinya sendiri. Kemandirian rendah juga mengindikasikan bahwa anak belum memiliki kemampuan adaptif yang memadai untuk memenuhi tuntutan hidup sehari-hari secara mandiri. Mereka sering menunggu perintah atau arahan dari orang dewasa, bahkan untuk kegiatan sederhana yang rutin dilakukan. Dalam konteks pendidikan khusus, kemandirian rendah menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya

---

<sup>5</sup> Aulia Rahman dan Haldy Adhama, Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kemandirian Anak Tunagrahita Dalam *Activities Daily Living* Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kabupaten Pringsewu, *Malahayati Nursing Journal* Vol. 1 No. 2 Juli 2019, hal. 254

meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita karena mereka cenderung selalu membutuhkan dukungan penuh dari guru atau orang tua.<sup>6</sup>

Hal ini terlihat dari ketergantungan mereka dalam mengurus diri sendiri, selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani aktivitas sehari-hari. sebagai contoh, saat jam pelajaran mereka harus menunggu instruksi guru untuk mulai menulis, bahkan beberapa siswa masih meminta guru menuliskan untuk mereka. Selain itu, ketika siswa tunagrahita disuruh melaksanakan ibadah sholat dan wudhu, mereka melakukan semaunya. Dalam pemenuhan kebutuhan pribadi, mereka juga masih bergantung pada bantuan dan perintah orang lain seperti tidak bisa melipat baju sendiri, mengikat tali sepatu. Mereka juga kurang menjaga kebersihan dan belum mampu merapikan tempat tidur sendiri.<sup>7</sup>

Salah satu langkah yang efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada individu dan mengembangkan potensi individu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Kurnia, dkk, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Ananda Mandiri, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 20 No. 1 2024, hal. 288-297

<sup>7</sup> Siti Nadiroh, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Februari 2025

<sup>8</sup> Armila, Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Stres, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 02 No. 01 Januari-Juni 2020, hal. 115

Karena pada dasarnya layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu individu dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadinya, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki individu.<sup>9</sup>

Bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam merupakan proses membantu individu yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor dengan menggunakan dinamika kelompok sehingga dapat terjadi interaksi yang baik guna mengembalikan ataupun mengembangkan fitrah iman individu sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini, proses bimbingan kelompok dilakukan dengan menggunakan pedoman hidup umat manusia yakni Al-qur'an sebagai sumber hukum utama dalam Islam dan juga menggunakan hadits sebagai sumber hukum kedua setelah Al-qur'an.<sup>10</sup>

Model bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam yang dimaksud peneliti adalah pendekatan pendampingan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Materi dalam bimbingan kelompok ini disusun berdasarkan konsep-konsep yang digali dari ajaran Islam, dengan tujuan mencapai kemandirian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. Dengan landasan nilai-nilai Islam, bimbingan ini diharapkan mampu mengungkap fitrah manusia, menerangi hatinya, memperkuat semangat hidup, dan membuka jalan kebaikan dalam setiap perilaku.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: UD DUTA SABLON, 2022), hal. 12-13

<sup>10</sup> Zhila Jannati, Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam & Kemasyarakatan* Vol. 5 No. 1 2021, hal. 24

<sup>11</sup> Sri Narti, *Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 72-73.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Nadiroh, guru pembimbing di SLB PRI Kota Pekalongan, bimbingan kelompok berbasis Islami dilaksanakan setidaknya sekali dalam seminggu, tepatnya pada Hari Selasa di jam terakhir durasi pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu 45 menit sampai 1 jam. Pendekatan ini mempermudah penyampaian materi yang bertujuan mengembangkan kemandirian pada siswa tunagrahita. Selain itu, pelaksanaan bimbingan dalam kelompok dengan permasalahan serupa memudahkan proses bimbingan.<sup>12</sup>

Setiap anak termasuk mereka dengan kebutuhan khusus seperti tunagrahita ringan, memiliki potensi kemandirian yang perlu dikembangkan untuk menunjang kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB PRI Kota Pekalongan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan?

---

<sup>12</sup> Siti Nadhiroh, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Februari 2025

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini memberikan peluang bagi penulis untuk mendalami materi yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di program studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memberikan wawasan baru tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan di SLB PRI Kota Pekalongan.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Guru Pembimbing, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan menjadi acuan evaluasi dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami, terutama dalam mendukung pengembangan kemandirian siswa tunagrahita ringan.
- b. Bagi Siswa Tunagrahita Ringan, melalui pendekatan Islami dalam bimbingan kelompok siswa tunagrahita ringan dapat berkembang secara bertahap, dan mampu menjadi lebih baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menjadi referensi mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami**

Bimbingan kelompok menurut Hadi Pranoto adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam sebuah kelompok dengan tujuan untuk menjadikan kelompok tersebut lebih besar, kuat, dan mandiri. Layanan ini merupakan bentuk bantuan kepada individu yang dilakukan dalam setting kelompok. Bimbingan kelompok bisa mencakup penyampaian informasi maupun kegiatan kelompok yang membahas isu-isu terkait pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi dan sosial.<sup>13</sup>

Menurut Sri Narti, bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kegiatan kelompok tersebut individu saling membantu dengan individu yang lainnya dalam rangka pengembangan diri atau penyelesaian masalah yang dihadapi dengan merujuk kepada ajaran islam, (Al- Quran dan Sunnah Rosul), yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berinspirasi aktif mengembangkan potensi diri dengan memanfaatkan pikiran dan

---

<sup>13</sup> Hadi Pranoto, *Evaluasi dan Konseling Kelompok* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2024), hal. 31

pengalaman anggota kelompok<sup>14</sup>

Layanan bimbingan kelompok berbasis nilai Islam dirancang dengan mengintegrasikan langkah-langkah bimbingan kelompok pada umumnya dengan penanaman nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sesi bimbingan kelompok selalu diawali dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama untuk menanamkan kebiasaan spiritual yang baik kepada peserta didik tunagrahita. Selanjutnya, materi yang disampaikan guru atau pembimbing tidak hanya berupa penjelasan teoretis, tetapi dikaitkan langsung dengan keterampilan hidup yang harus dikuasai peserta didik. Contohnya, ketika mengajarkan keterampilan makan mandiri, guru menyisipkan adab makan dalam Islam, seperti membaca basmalah sebelum makan, menggunakan tangan kanan, makan perlahan, dan menghabiskan makanan tanpa tersisa.<sup>15</sup>

Tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, pembimbing juga mengajak siswa melakukan latihan praktik secara langsung, sehingga mereka tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mempraktikkan keterampilan tersebut dalam situasi nyata. Kegiatan praktik ini disertai dengan penguatan verbal Islami seperti *masya allah* atau *alhamdulillah* ketika siswa berhasil melakukan tugasnya, sehingga meningkatkan

---

<sup>14</sup> Sri Narti, *Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 72-73

<sup>15</sup> Fitriani dan Khairani, *Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Peserta Didik Tunagrahita*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 9 No. 1 2020, hal. 33-42

motivasi dan rasa percaya diri mereka.

Bimbingan kelompok berbasis Islam merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, sebagaimana bimbingan kelompok pada umumnya, namun dengan pendekatan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya, bimbingan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek sosial dan emosional individu, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip keagamaan sebagai dasar dalam membentuk karakter yang baik. Materi yang disampaikan dalam bimbingan kelompok berbasis Islam mengacu pada sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta nilai-nilai ketakwaan, keimanan, dan akhlak mulia. Bimbingan kelompok berbasis Islam berperan penting dalam membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara utuh, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan bermanfaat bagi lingkungannya.<sup>16</sup>

Menurut Siti Rahmi dkk, ada empat tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang merupakan inti dari pelaksanaan bimbingan dan kelompok itu sendiri. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:<sup>17</sup>

#### 1) Tahap Pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok,

---

<sup>16</sup> Isti Bandini dan Nurus Sa'adah, Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 95

<sup>17</sup> Siti Rahmi, dkk, *Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023), hal. 88

menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.

#### 2) Tahap Peralihan

Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

#### 3) Tahap Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah setiap anggota mengemukakan pendapatnya terhadap topik atau isu yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota mendiskusikan secara mendalam, pada setiap topik dalam kegiatan.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Saat kelompok memasuki fase penutupan kegiatan, kelompok harus fokus pada diskusi apakah anggota kelompok dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami. Berbasis Islaminya ada di tahap kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan Islam.

#### b. Kemandirian Siswa Tunagrahita

Menurut Erikson dalam Mutia Rahmi kemandirian adalah usaha

untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Hal ini mengenai kemandirian dapat ditandai dengan beberapa kemampuan anak seperti mampu memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, membuat keputusan sendiri, menahan diri serta dapat mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>18</sup>

Tunagrahita adalah anak-anak yang memiliki kondisi dimana mereka kesulitan untuk mengerjakan pekerjaan pribadinya secara mandiri. Tunagrahita biasanya menyelesaikan pekerjaannya dengan dibantu oleh orang lain yang membimbingnya. Selain itu, anak dengan kondisi seperti ini adalah anak-anak yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi. Tunagrahita sendiri terbagi menjadi beberapa klasifikasi, seperti tunagrahita ringan yang mempunyai IQ sekitar 51-70, lalu ada tunagrahita sedang yang mempunyai IQ sekitar 36-51, selanjutnya tunagrahita berat yang mempunyai IQ sekitar 20-35, dan tunagrahita sangat berat yang mempunyai IQ dibawah 20.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mutia Rahmi, dkk, Perkembangan Kemandirian Anak Usia (5 - 6 Tahun) Di TK IT Al Amin Saguling Panjang Kawalu Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 No. 4 2023, hal. 408

<sup>19</sup> Susilahati, *Pendidikan Inklusif* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hal. 35-36

Menurut Yesi Ika Sundari dan Barid Syamsiyah, terdapat indikator kemandirian siswa tunagrahita diantaranya yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Mereka bisa melakukan aktivitas secara mandiri.
- 2) Tidak bergantung lagi dengan orang lain, meskipun dengan keadaan mereka yang berbeda-beda karena berbeda pula intelektualnya.
- 3) Mempunyai keinginan kuat, progresif, tekun untuk mencapai kemandirian dari hal-hal yang sudah diajarkan di sekolahnya.
- 4) Mempunyai inisiatif sendiri untuk berkegiatan secara mandiri, tanpa harus menunggu diinstruksikan orang lain.

## **2. Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan kajian dengan beberapa pustaka yang sebelumnya sudah ada yang berkaitan dengan bimbingan kelompok berbasis islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan yang relevan. diantaranya:

- a. Skripsi Suci Amanah pada tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Membentuk Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan di SLB Batang” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan bimbingan kelompok berbasis Islam mampu memberikan arahan, dorongan, dan motivasi anak tunagrahita dalam meningkatkan

---

<sup>20</sup> Yesi Ika Sundari dan Barid Syamsiyah, Optimalisasi Pembelajaran Salat dan Peningkatan kemandirian pada Siswa Tunagrahita Tingkat SMP di SLB Negeri Salatiga, *Journal of Smart Education and Learning*, Vol. 1 No. 2 2024, hal 119-120

kemandiriannya. Kemandirian perilaku anak tunagrahita sudah cukup baik dan mengalami perkembangan setelah dilakukannya bimbingan kelompok Islami. Perkembangan kemandirian anak tunagrahita berkembang secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan anak tunagrahita sudah bisa menyiapkan makanan membersihkan dan merapkannya, memakai sepatu sendiri, makan sendiri, minum sendiri, dan dapat melaksanakan wudhu sendiri. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian skripsi yang ditulis saudara Suci Amanah yaitu siswa kelas VII SMPLB sedangkan pada peneliti siswa SLB Tingkat SMA. Tempat yang dilakukan penelitian saudara Suci Amanah di SLB Batang sedangkan peneliti di SLB PRI Kota Pekalongan. Teori yang digunakan saudara Suci Amanah mengenai aspek kemandirian siswa tunagrahita sedangkan peneliti yaitu indikator kemandirian siswa tunagrahita. Adapun persamannya yaitu sama sama menggunakan teknik bimbingan kelompok berbasis Islami dan meneliti pada siswa tunagrahita ringan.<sup>21</sup>

- b. Skripsi Indah Fitri Yani tahun 2023 dengan judul “Bimbingan Kelompok Berbasis Islami dalam Kegiatan Kepramukaan untuk Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Doro” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kemandirian siswa kelas X SMA Negeri 1 Doro belum sepenuhnya terbentuk, tetapi setelah diberi bimbingan kelompok berbasis Islami dalam kegiatan kepramukaan siswa mengalami

---

<sup>21</sup> Suci Amanah, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Membentuk Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Batang, (*Skripsi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2022)

perubahan yang signifikan. Berkembangnya kemandirian belajar siswa ini ditandai dengan semakin sadarnya mereka akan tanggungjawab yang harus dilakukan. Selain itu sedikit demi sedikit mereka mulai disiplin akan waktu. Adapun pada saat dilakukan wawancara mereka dapat berkomunikasi semakin baik. kegiatan ini adalah upaya Guru BK yang sekaligus sebagai pembina pramuka agar dapat membantu rekan sesama guru yang resah akan kemandirian belajar siswanya. Fokus penelitian skripsi yang ditulis saudari Indah Fitri Yani yaitu membahas mengenai bimbingan kelompok berbasis Islami dalam kegiatan kepramukaan untuk membentuk kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Doro, sedangkan peneliti yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan, subjek penelitian pada saudari Indah Fitriyani siswa SMA kelas X sedangkan peneliti siswa tunagrahita ringan, penelitian saudari Indah Fitri Yani fokus pada kegiatan kepramukaan. Adapun persamaannya yaitu menggunakan teknik bimbingan kelompok berbasis Islami dan membahas mengenai kemandirian siswa.<sup>22</sup>

c. Skripsi yang ditulis oleh Wafa Ulfah tahun 2019 dengan judul “Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Bina Diri melalui Bimbingan

---

<sup>22</sup> Indah Fitri Yani, Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Kegiatan Kepramukaan Untuk Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Doro, (*Skripsi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2023)

kelompok di SLB Negeri Kroya yaitu: menggunakan topik tugas, guru kelas atau pembimbing dalam kelompok memberikan pengarahan dan menyampaikan materi Bina Diri meliputi: 1) merawat diri: gosok gigi, menyisir rambut, memotong kuku. 2) mengurus diri: makan dan minum, berpakaian. 3) menolong diri: memasak, menyapu, mencuci pakaian. 4) berkomunikasi dimana siswa tunagrahita mampu menjawab pertanyaan tentang diri sendiri dan mampu memahami apa yang disampaikan temannya. 5) sosialisasi atau adaptasi: keterampilan bermain, berpartisipasi dalam kelompok, berekspresi, mengendalikan emosi, bergaul dengan temannya. 6) keterampilan hidup. 7) mengisi waktu luang. Hal ini dilakukan secara bertahap atau *continue*, karena tidak cukup sekali dua kali untuk siswa bisa mandiri. Hambatan dalam pelaksanaan yaitu ketika emosi peserta didik yang tidak stabil. Kemandirian tidak menentukan siswa dalam kenaikan kelas atau kelulusannya. Akan tetapi program ini hanya untuk membantu memudahkan dan meminimalisasi ketergantungan siswa khususnya tunagrahita. Sehingga siswa mampu menerapkannya ketika di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.

sedangkan penelitian yang ingin diteliti peneliti memiliki perbedaan yaitu dari segi pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu implementasi bina diri melalui bimbingan kelompok pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Kroya , subjek penelitian saudara Wafa Ulfah yaitu siswa

tunagrahita tingkat SMP sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu siswa tunagrahita tingkat SMA, peneliti memfokus pada perkembangan kemandirian siswa tunagrahita ringan sedangkan ia meneliti implementasi bina diri. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti siswa tunagrahita.<sup>23</sup>

- d. Skripsi Rizki Amalia tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karir Islami Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunadaksa Di Sekolah Luar Biasa PRI Buaran Kota Pekalongan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir Islami di SLB PRI Buaran Kota Pekalongan dilakukan secara individual dan klasikal. Bimbingan karir dilakukan oleh guru BK, sedangkan bimbingan karir klasikal dilakukan oleh guru keterampilan kepada semua anak berkebutuhan khusus termasuk siswa tunadaksa melalui pemberian latihan kerja atau pemberian latihan keterampilan sesuai bakat dan minat siswa. Adapun perbedaannya yaitu metode yang digunakan saudari Rizki Amalia yaitu bimbingan karir Islami sedangkan peneliti yaitu bimbingan kelompok berbasis Islami, objek pada peneliti Rizki Amalia adalah siswa tunadaksa sedangkan peneliti siswa tunagrahita ringan. Adapun persamaannya sama sama membahas mengenai mengembangkan kemandirian, tempat yang digunakan buat penelitian juga sama.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wafa Ulfah, Implementasi Bina Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Tunagrahita SMPLB Di SLB Negeri Kroya, (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2019)

<sup>24</sup> Rizki Amalia, Pelaksanaan Bimbingan Karir Islami Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunadaksa Di Sekolah Luar Biasa PRI Buaran Kota Pekalongan, (*Skripsi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2021)

### 3. Kerangka Berfikir

Anak tunagrahita atau penyandang disabilitas intelektual adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dalam lingkungan masyarakat, bahkan dalam hal-hal yang sederhana sekalipun.<sup>25</sup> Karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam aspek intelektual, maka tujuan kemandirian yang ingin dicapai harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Dengan demikian, makna kemandirian bagi anak tunagrahita adalah tercapainya keseimbangan antara kemampuan nyata dengan potensi yang ada. Oleh karena itu, kemandirian pada anak tunagrahita tidak bisa disamakan dengan standar kemandirian anak-anak pada umumnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Nadhiroh selaku guru pembimbing di SLB PRI Kota Pekalongan, tingkat kemandirian siswa tunagrahita di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari tingginya ketergantungan mereka dalam merawat diri, serta masih membutuhkan pendampingan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Misalnya, saat proses belajar berlangsung, mereka cenderung menunggu instruksi guru untuk mulai menulis, bahkan ada yang masih meminta guru untuk menuliskan materi bagi mereka. Selain itu, ketika diminta

---

<sup>25</sup> Riska Aziza, dkk, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian ADL Anak Tunagrahita Tingkat SMP Kelas VII Di SLB Jenetallasa, *Jurnal Penelitian dan Penalaran* Vol. 9 No. 1 2022, hal. 46

<sup>26</sup> Ira Restu Kurnia, dkk, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di SLB Ananda Mandiri, *Jurnal ilmiah PGSDFKIP Universitas Mandiri* Vol. 10 No. 04 Desember 2024, hal. 291-292

melaksanakan ibadah seperti salat dan wudhu, mereka cenderung melakukannya tanpa mengikuti tata cara yang benar. Dalam memenuhi kebutuhan pribadinya, mereka masih sangat bergantung pada bantuan dan arahan dari orang lain, seperti belum mampu melipat baju, mengikat tali sepatu,. Selain itu, mereka juga kurang memperhatikan kebersihan diri dan belum bisa merapikan tempat tidur secara mandiri.<sup>27</sup> Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa tunagrahita di sekolah tersebut masih perlu dikembangkan agar mereka dapat berfungsi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru pembimbing berupaya mengembangkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok berbasis Islami. Tujuan bimbingan kelompok berbasis Islami sendiri yaitu membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup sehari hari dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan sederhana, serta keterampilan sosial agar mereka lebih mandiri dalam menjalani kehidupan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan kemandirian siswa tunagrahita ringan. Melalui tahapan yang sistematis, mulai dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti dengan pendekatan Islami, hingga tahap pengakhiran, siswa tidak hanya memahami materi yang

---

<sup>27</sup> Siti Nadhiroh, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Februari 2025

disampaikan tetapi juga berlatih untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut membantu mereka untuk lebih mampu mengurus diri sendiri, seperti merapikan diri, menyiapkan perlengkapan sekolah, dan melaksanakan aktivitas sederhana tanpa harus selalu dibantu.

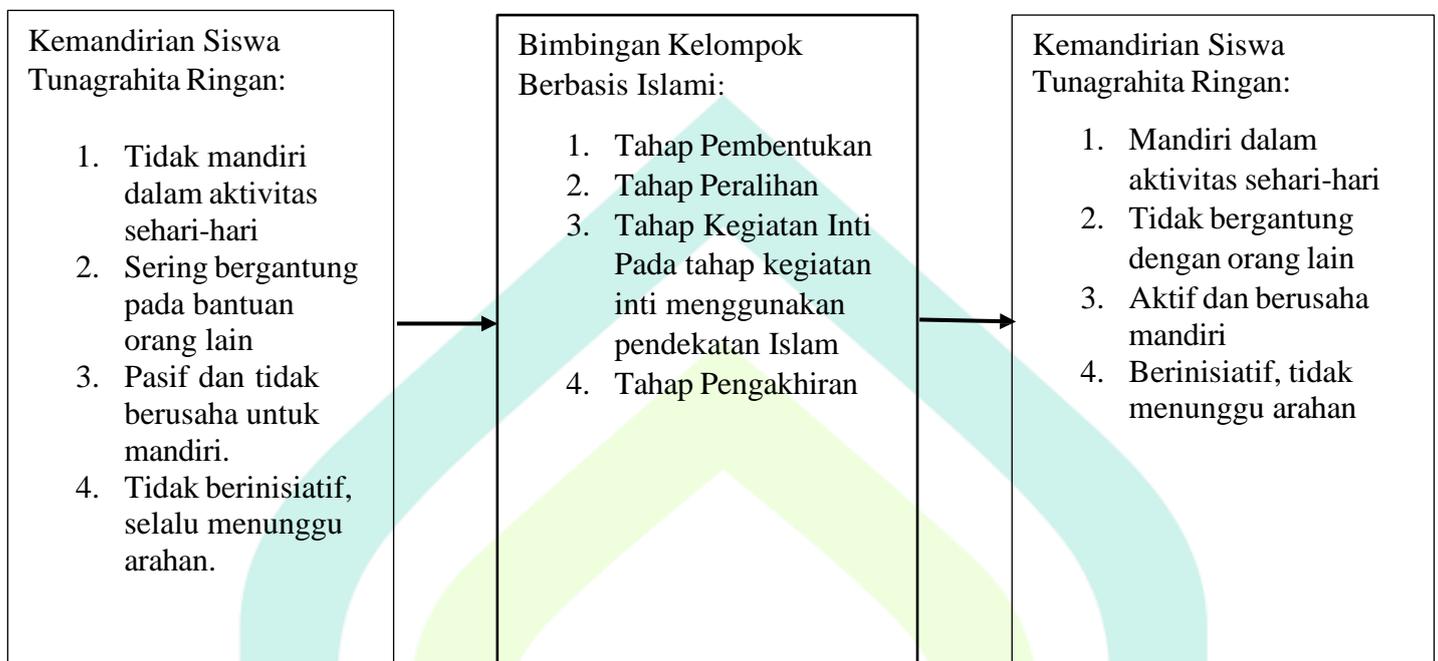
Selain itu, melalui bimbingan yang menanamkan nilai-nilai Islami, Mereka pun belajar mengambil keputusan sederhana dengan mempertimbangkan mana yang baik menurut ajaran Islam dan mana yang kurang tepat, sehingga secara bertahap kemampuan memilih dan menentukan tindakan yang benar mulai berkembang. Interaksi yang terjadi selama proses bimbingan juga mendorong keterampilan sosial mereka, karena siswa diajak untuk saling bekerja sama, menghormati teman, dan membantu satu sama lain. Dengan demikian, bimbingan kelompok berbasis Islami membawa manfaat nyata yang terlihat pada indikator kemandirian siswa, baik dalam hal kemampuan mengurus diri, keberanian mengambil keputusan, maupun keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tahapan bimbingan kelompok sendiri menurut Prayitno dalam Siti Rahmi dkk, terdapat empat tahapan diantaranya yaitu: Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan Inti, pada tahap kegiatan inti menggunakan pendekatan Islam dan Tahap Pengakhiran.<sup>28</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas detailnya dapat dilihat pada kerangka berfikir berikut:

---

<sup>28</sup> Mutia Rahmi, dkk, Perkembangan Kemandirian Anak Usia (5 - 6 Tahun) Di TK IT Al Amin Saguling Panjang Kawalu Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 No. 4 2023, hal. 408



### Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*.<sup>29</sup> Dalam prosesnya, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Data diperoleh melalui pengamatan, mencatat dan menggabungkan data dan informasi

<sup>29</sup> Trisna Rukhmana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, 2022), hlm. 227

yang berkaitan dengan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti menggambarkan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata dan gambaran umum dari situasi di lapangan, dengan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian.<sup>30</sup> Adapun penelitian ini, Peneliti secara berkelanjutan mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan.

## 2. Sumber Data

Ada dua sumber informasi yang diperoleh, yaitu dari hasil lapangan dan dokumentasi, sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data.<sup>31</sup>

Dalam proses ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan

---

<sup>30</sup> Moh Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. (2019).

<sup>31</sup> Undari Sulung dan Muhammad Muspawi, Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier, *Jurnal Edu Reserch* Vol. 5 No. 3 September 2024, hal. 112

satu pembimbing yaitu Ibu Siti Nadhiroh, dan 3 siswa tunagrahita ringan Tingkat SMA yang mengalami permasalahan dalam kemandirian. serta mengumpulkan data dari pembimbing dan siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada disatukan sebelumnya oleh peneliti lain, data ini dapat dimanfaatkan kedepannya bagi penelitian berikutnya. Sumber data sekunder didapat dari beberapa referensi yaitu buku referensi, skripsi dan jurnal. dokumentasi ataupun data lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa di SLB PRI Kota Pekalongan.<sup>32</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan sistem tanya jawab atau interview yang akan dilakukan dengan pertanyaan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan dan siswa yang di wawacarai untuk mendapatkan data

---

<sup>32</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68

seputar permasalahan kemandirian.<sup>33</sup>

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Jenis observasi tersebut penulis memilih menggunakan observasi secara langsung karena metode yang digunakan untuk mengamati fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dengan melakukan observasi di lokasi sekolah dengan mengamati pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan keamandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan. Dan penulis berusaha mendapatkan informasi tentang bagaimana kemandirian siswa tunagrahita ringan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah.<sup>34</sup>

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan meneliti data yang sudah terdokumentasi. Peneliti mengkaji sumber sumber tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, dokumen, notulen, dan berbagai bentuk catatan lainnya.<sup>35</sup> Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat melengkapi data penelitian untuk mendukung keakuratan data sesuai dengan topik penelitian. Dokumentasi yang didapat oleh penulis yaitu berupa gambaran

---

<sup>33</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm. 124

<sup>34</sup>Ni'matuzzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 4

<sup>35</sup>Rai Bagus Triadi, Adam Muhammad Nur, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2024), hlm.76

umum kemandirian siswa, wawancara dengan guru BK maupun siswa yang mengalami permasalahan kemandirian, buku absensi siswa, jadwal bimbingan kelompok, contoh matri bimbingan kelompok, visi misi SLB PRI Kota Pekalongan, dan tenaga kependidikan SLB PRI Kota Pekalongan

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasi dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan berbagai sumber lainnya, dengan tujuan membantu peneliti memahami kasus yang sedang diteliti serta menyampaikan hasil temuannya kepada pihak terkait. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Ahmad Rijali yang meliputi:<sup>36</sup>

##### **a. Redukasi data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih informasi, dan memusatkan perhatian pada topik yang sesuai berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyaring data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian ini difokuskan pada bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan

##### **b. Penyajian data**

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian

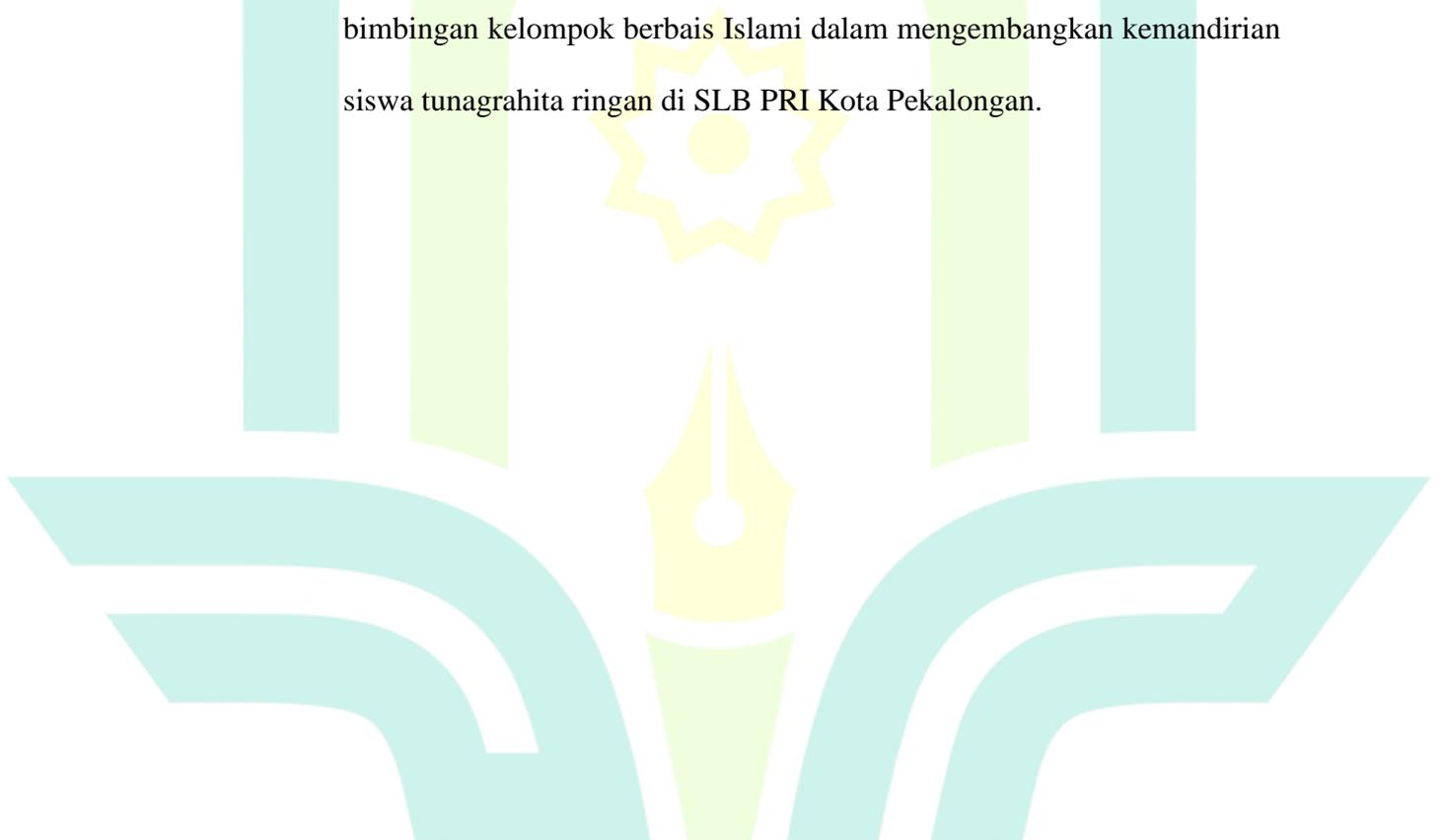
---

<sup>36</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol.17 No.33 2018, hlm. 91- 94

data, yaitu proses menguraikan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti dapat menyajikan data tersebut dengan menggunakan bahasa yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh orang lain. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami informasi yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dengan lebih terfokus.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang merupakan tahap akhir dalam proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Kesimpulan berisi tentang bimbingan kelompok berbais Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan.



## G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan dan memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** Landasan Teori bimbingan kelompok berbasis Islami dan kemandirian siswa tunagrahita memiliki dua sub bab. Pertama, bimbingan kelompok berbasis Islami meliputi definisi bimbingan kelompok berbasis Islami, tujuan bimbingan kelompok berbasis Islami, asas-asas bimbingan kelompok berbasis Islami, tahapan bimbingan kelompok berbasis Islami dan teknik-teknik bimbingan kelompok berbasis Islami. Kedua, kemandirian siswa tunagrahita meliputi definisi kemandirian siswa, definisi tunagrahita, klasifikasi tunagrahita, indikator kemandirian siswa tunagrahita, aspek-aspek kemandirian siswa tunagrahita dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa tunagrahita.

**BAB III** Pelaksanaan Bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, gambaran umum SLB PRI Kota Pekalongan. Kedua, kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan. Ketiga, pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian di SLB PRI Kota Pekalongan.

**BAB IV** Berisi analisis pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan, terdiri dari dua sub bab. Pertama, analisis kemandirian siswa tunagrahita ringan di SLB PRI Kota Pekalongan. Kedua, analisis pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami dalam mengembangkan kemandirian di SLB PRI Kota Pekalongan.

**BAB V** Penutup, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang peneliti lakukan di SLB PRI Kota Pekalongan tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok berbasis Islami dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan di SLB PRI Kota Pekalongan, maka dapat disimpulkan:

1. Kemandirian siswa tunagrahita di SLB PRI Kota Pekalongan sebelum mengikuti bimbingan kelompok berbasis Islami masih belum sepenuhnya mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Indikator kemandirian siswa tunagrahita setelah mengikuti bimbingan kelompok Islami yaitu siswa tunagrahita bisa melakukan aktivitas secara mandiri, tidak bergantung dengan orang lain, mempunyai keinginan kuat, progresif, tekun untuk mencapai kemandirian dari hal-hal yang sudah diajarkan, memiliki inisiatif sendiri untuk berkegiatan secara mandiri.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami di SLB PRI Kota Pekalongan dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru mengajak para siswanya untuk berdo'a bersama, mengecek kehadiran siswa selain itu juga memberikan *icebreaking* kepada siswa guna menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan. yang menyangkut keagamaan. Bimbingan kelompok berbasis Islami di SLB PRI Kota Pekalongan meliputi, perencanaan bimbingan kelompok Islami, pelaksanaan bimbingan kelompok Islami dan evaluasi kegiatan. Perencanaan dimana pembimbing

mempersiapkan seluruh keperluan yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami mulai dari menentukan tema bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan materi yang tepat, hingga menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan kondisi siswa. Pelaksanaan, pada tahapan ini siswa tunagrahita mengikuti kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islami sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dimana pada tahapan ini mencakup: Tahap pembentukan, Tahap peralihan, Tahap kegiatan inti pada tahap ini pembimbing menggunakan pendekatan Islam dan yang ke Tahap Pengakhiran. tahapan evaluasi ini dilakukan untuk meninjau kembali apakah tujuan yang telah dirancang sebelumnya berhasil dicapai melalui kegiatan yang telah diberikan.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru Pembimbing di SLB PRI Kota Pekalongan, diharapkan dapat lebih sering memasukkan ajaran-ajaran agama Islam dalam setiap kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islami. Karena ajaran agama merupakan pedoman hidup yang penting dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Siswa Tunagrahita Ringan, diharapkan siswa SLB PRI Kota Pekalongan terus berlatih mandiri dan berani bertanya jika belum paham. Siswa diharapkan tidak bergantung lagi dengan orang lain, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan. Selain itu, siswa sebaiknya mulai menyiapkan perlengkapan belajar sendiri, menjaga

kebersihan diri, dan berusaha melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Peneliti juga berharap siswa dapat mengikuti bimbingan kelompok Islami dengan serius dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari agar kemandirian semakin berkembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang yang sama, diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, agar hasil penelitian ke depan menjadi lebih maksimal dan bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Muhammad Nur, Rai Bagus Triadi. 2024. *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Tasikmalaya: Langgam Pustaka)
- Ahmad Rijali, 2018. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol.17 No.33
- Ana Noor Hidayah. 2023. Pengaruh Bimbingan Kelompok Islami Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Bullying Siswa Kelas VII di MTS NU Nurussalam, (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus*)
- Armila. 2020. Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Stres, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 02 No. 01
- Aulia Rahman, Haldy Adhama. 2019. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kemandirian Anak Tunagrahita Dalam *Activities Daily Living* Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kabupaten Pringsewu, *Malahayati Nursing Journal* Vol. 1 No. 2
- Ervin Zuroidah. 2022. Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja, *Maddah: Journal Of Advenced Da'wah Management* Vol. 1 No. 2
- Fadhallah, R.A. 2021. *Wawancara*, (Jakarta: UNJ PRESS)
- Farah Nayla Maulidiyah. 2020. Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan, *Jurnal Pendidikan* Vol. 29 No. 2
- Fitriani dan Khairani. 2020 Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Peserta Didik Tunagrahita, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 9 No. 1
- Hartanti Jahju. 2022. *Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: UD DUTA SABLON)
- Indah Fitri Yani. 2023. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Kegiatan Kepramukaan Untuk Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Doro, (*Skripsi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*)
- Ira Restu Kurnia, dkk. 2024. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di SLB Ananda Mandiri, *Jurnal ilmiah PGSDFKIP Universitas Mandiri* Vol. 10 No. 04
- Isti Bandini, Nurus Sa'adah. 2020. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa, *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 6 No. 2

- Maria Napitupulu, dkk. 2022 Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 1 No. 4
- Mulyadi, Abd Syahid. 2020. Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 2 2020
- Mutia Rahmi, dkk. 2023. Perkembangan Kemandirian Anak Usia (5 - 6 Tahun) Di TK IT Al Amin Saguling Panjang Kawalu Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 No. 4
- Nijland Marieke. 2018. *Anak Unik Informasi Tentang Anak Anak Tunagrahita*, (Jakarta: Gagas Media)
- Patria Jati Kusuma, dkk. 2025. *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, (Surabaya: CV Detak Pustaka)
- Paulin Angela Mooy. 2024. Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan khusus (Tunagrahita): Studi Literatur, *Jurnal Sosial Library* Vol. 4 No. 2
- Rahmi Siti, dkk. 2023. *Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*, (Aceh: Syiah Kuala University Press)
- Resti Oktaviani. 2019. Layanan Bimbingan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Melalui Pendekatan Behavioral, *Jurnal Al Isyraq* Vol. 2 No. 2
- Reza Febri Abadi. 2021. Keterampilan Bimbingan Merawat Diri Pada Anak Dengan Hambatan Intelektual Usia 12 Tahun Di KP. Binuang Randu Kec. Binung, Kab. Serang-Banten, *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* Vol. 6 No. 1
- Riska Aziza, dkk. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian ADL Anak Tunagrahita Tingkat SMP Kelas VII Di SLB Jenetallasa, *Jurnal Penelitian dan Penalaran* Vol. 9 No. 1
- Rizki Amalia. 2021. Pelaksanaan Bimbingan Karir Islami Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunadaksa Di Sekolah Luar Biasa PRI Buaran Kota Pekalongan, (*Skripsi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*)
- Saputra, Randi. 2024. *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia)
- Slamet Untung, Moh. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*.

- Sri Narti. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling* (PTBK), (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA)
- Suci Amanah. 2022. *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Membentuk Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Batang*, (*Skripsi Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*)
- Sulthon. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada)
- Supramito. 2022. *Modul Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Media Nusa Creative)
- Susanti Prasetyaningrum, Ni'matuzzahroh. 2018. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)
- Susilahati. 2023. *Pendidikan Inklusif* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Trisna Rukhmana, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam: CV.REY MEDIA GRAFIKA)
- Undari Sulung, Muhammad Muspawi. 2024 *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier*, *Jurnal Edu Reserch* Vol. 5 No. 3
- Uswatunnisa. 2024. *Peran Agama Islam Dalam Praktik Bimbingan dan Konseing*, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 3 No. 6
- Wafa Ulfah. 2019. *Implementasi Bini Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Tunagrahita SMPLB Di SLB Negeri Kroya*, (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*)
- Wahid Wahyudi, Adi Suprayitno. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA)
- Yesi Ika Sundari dan Barid Syamsiyah.2024 *Optimalisasi Pembelajaran Salat dan Peningkatan kemandirian pada Siswa Tunagrahita Tingkat SMP di SLB Negeri Salatiga*, *Journal of Smart Education and Learning*, Vol. 1 No. 2
- Yuyun Nailufar, dkk. 2021. *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*, *Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 9 No. 1
- Yuyun Nailufar, dkk. 2021. *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*, *Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 9 No. 1
- Zhila Jannati. 2021. *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Karakteristik Kepemimpinan Dalam*

Pandangan Islam, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam & Kemasyarakatan*  
Vol. 5 No.



## *Lampiran 9*

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **Identitas Diri**

Nama Lengkap : Lutfiyana Latifah  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 Desember 2002  
Alamat : Ds. Babalan Kidul Kecamatan Bojong  
Kabupaten Pekalongan  
Email : [lutfiyanaefi16@gmail.com](mailto:lutfiyanaefi16@gmail.com)  
Instagram : lutfiyanalatifah\_

#### **Riwayat Pendidikan**

SDN Babalankidul : Lulus Tahun 2015  
Mts Muhammadiyah Kajen : Lulus Tahun 2018  
SMK Muhammadiyah Kajen : Lulus Tahun 2021  
UIN K.H Abdurrahman Wahid : Masuk Tahun 2021  
Pekalongan

#### **Pengalaman Organisasi**

UKM F Tsiqah Tahun 2021-2023

#### **Data Orang Tua**

##### ***Ayah Kandung***

Nama Lengkap : Casmidi  
Pekerjaan : Buruh  
Alamat : Ds. Babalankidul Kecamatan Bojong  
Kabupaten Pekalongan

##### ***Ibu Kandung***

Nama Lengkap : Asiyati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Ds. Babalankidul Kecamatan Bojong  
Kabupaten Pekalongan